

Peran Guru PAI dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Lubuk Seberuk

Isnaini Khoirotun Ni'mah^{1*}, Eka Prasetya Wati², Achmad Roziqin³

¹IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah

²IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah

³IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah

Article History:

Received: Jul 25, 2023

Revised: Aug 10, 2023

Accepted: Aug 15, 2023

Published: Oct 1, 2023

Keywords:

Role

PAI Teachers

Pancasila Student Profiles

*Correspondence Address:

isnainikhoirotun24@gmail.com

Abstract: This research is entitled "The Role of PAI Teachers in Strengthening Pancasila Student Profiles at SD Negeri 1 Lubuk Seberuk". Researchers are interested in discussing this because SD Negeri 1 Lubuk Seberuk students have good behavior and are religiously devout, of course this is supported by the role of the PAI teacher as strengthening the profile of Pancasila students. This study aims to determine the important role of PAI teachers at SD Negeri 1 Lubuk Seberuk in strengthening the profile of Pancasila students in the dimension of faith, piety to God, the one and only and with noble character. This research is a qualitative research using data collection through observation, interviews and documentation. The results of the study show that PAI teachers have an important role in strengthening the profile of Pancasila students in the dimensions of faith, piety to God Almighty and noble character. Its role is as a driving force for religious activities and noble character.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Salah satu pendidikan yang penting dan saat ini digalakkan oleh pemerintah adalah pendidikan karakter. Pemerintah melihat bahwa terjadi penurunan karakter yang dimiliki oleh generasi saat ini seperti yang disampaikan oleh (Rofi & Ambiro, 2021) bahwa generasi saat ini lebih suka mengikuti arus globalisasi yang mengarah ke hal negatif.

Zaman terus mengalami perkembangan dan kemajuan, maka pendidikan karakter merupakan keniscayaan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Hal ini sependapat dengan pendapat (Dewi umi Qulsum, 2022) bahwa pendidikan karakter merupakan hal penting karena pendidikan karakter membutuhkan waktu yang lama dalam membentuk kualitas diri yang bermutu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Ibad, 2022) bahwa pendidikan memiliki tujuan utama menghasilkan generasi unggul, cerdas dan akhlak mulia.

Usaha yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengatasi penurunan nilai karakter bangsa diantaranya melalui pendidikan. Hal ini dilakukan dengan mencetuskan program Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan dapat mengurai permasalahan yang terjadi. Seperti penelitian (Wilan Budi Utami, Sulthoni, 2022) yang menyampaikan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan jawaban atas kegelisahan yang selama ini dirasakan pemerintah terkait karakter generasi muda saat ini. Menurut penelitian (Wilan Budi Utami, Sulthoni, 2022) bahwa penanaman profil pelajar pancasila ini dilakukan dengan menerapkan kurikulum merdeka.

Profil pelajar Pancasila merupakan profil ideal yang diharapkan oleh pemerintah Indonesia agar dapat mewujudkan pelajar Indonesia yang berkarakter sesuai dengan pancasila. Pemerintah merumuskan terdapat 6 dimensi profil pelajar pancasila

diantaranya beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Sesuai dengan pendapat (Susilawati & Sarifuddin, 2021) bahwa tujuan dari penerapan profil pelajar pancasila adalah terciptanya pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan mempunyai jiwa pancasila.

Penelitian (Sulastris et al., 2022) mengatakan bahwa generasi yang mempunyai karakter yang kuat tentu akan memiliki moral, karakter dan akhlak yang baik secara individu maupun sosialnya. Salah satu unsur pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter adalah guru. Karena selain sebagai pengajar guru juga harus memberi suri tauladan yang baik secara langsung dengan siswanya.

Kualitas peserta didik kerap kali dibebankan kepada guru. Karena memang guru merupakan harapan yang besar dalam perubahan peserta didik. Seperti dalam penelitian (Juhji, 2016) dikatakan bahwa guru memiliki dua fungsi. Pertama guru sebagai pendidik yang mana guru diharapkan dapat mengubah dan membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik. Kedua guru sebagai pengajar yaitu guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui berbagai metodologi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kedua fungsi tersebut harus berjalan selaras guna terwujudnya peserta didik selain mahir dalam pengetahuan juga memiliki karakter dan budi pekerti yang mulia. Jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam, maka keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membentuk manusia yang berakhlak. Sebagai mana penelitian (Cahaya, 2022) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah membimbing manusia ke jalan sang Pencipta dan berorientasi membentuk individu yang memiliki karakter dan kepribadian yang islami.

Nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila menjadi peserta didik lebih kompetitif sesuai dengan perkembangan global. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amir et al., 2022) bahwa harapan dari terlaksananya pelajar pancasila adalah membangun generasi yang produktif, demokratis dan bertoleransi.

Profil pelajar pancasila merupakan bagian kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan di SD Negeri 1 Lubuk Seberuk. Profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi dan pada penelitian ini peneliti berfokus pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peneliti mengamati bahwa peserta didik SD Negeri 1 Lubuk Seberuk memiliki perilaku yang baik dalam beragama maupun dalam bersosialisasi meskipun terdiri dari berbagai agama dan suku. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti tentang peran guru PAI dalam penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Lubuk Seberuk.

KAJIAN TEORI

Peran Guru PAI

Guru merupakan salah satu unsur penting yang ada di sekolah. Dalam penelitian (Juhji, 2016) guru adalah suatu kedudukan yang dimiliki seseorang yang mana terdapat tanggung jawab untuk mengajar peserta didik serta guru harus memiliki keahlian khusus di bidang pendidikan yang tidak dimiliki oleh setiap orang.

Guru merupakan sosok utama yang memiliki peran dan panutan untuk peserta didiknya. Guru hendaknya menjadi tokoh utama dalam penanaman nilai-nilai karakter. Sebagaimana disampaikan (Sulastris et al., 2022) bahwa guru hendaknya juga memiliki karakter-karakter yang bisa dicontoh oleh peserta didiknya. Hal yang penting yang ingin dicapai oleh guru adalah peserta didiknya mampu menrapkan pendidikan karakter yang telah guru ajarkan dan contohkan.

Peran guru di sekolah memang tidak bisa tergantikan sebagaimana penelitian (Rofi & Ambiro, 2021) setidaknya ada 6 peran guru diantaranya guru sebagai keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator dan evaluator.

Menurut penelitian (Amir et al., 2022) bahwa peran guru dalam kebijakan kurikulum merdeka belajar memiliki dampak yang besar untuk mencapai pendidikan yang berkualitas menuju generasi emas Indonesia. Meskipun dalam penerapannya guru mengalami kendala dan tantangan sebagaimana yang disebutkan oleh (Lenny Kurniati, 2023) bahwa guru dalam penerapan kurikulum merdeka mengalami kendala dan tantangan diantaranya kebutuhan siswa yang bermacam-macam.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu tujuan pemerintah yaitu menjadikan generasi muda Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat.

Profil pelajar pancasila berkaitan erat dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam yakni pembentukan akhlak dan budi pekerti yang dapat menghasilkan manusia bermoral, bukan sekedar memnuhi otak peserta didik dengan ilmu pengetahuan namun, mendidikan moral agar menjadi manusia yang berkelayakan di masyarakat.

Menurut penelitian (Lisye Salamor, Samuel Patra Ritiauw, 2023) bahwa pelajar pancasila merupakan generasi ideal bangsa Indonesia yang mampu mengenal, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, terutamadinamika kehidupan generasi muda pelajar Indonesia.

Visi dan misi Kemendikbud terkait profil pelajar pancasila menyatakan bahwa pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia menjadi pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi dunia serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan 6 ciri yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Menurut penelitian (Amir et al., 2022) bahwa implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dimuat dalam kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran dan melalui kegiatan projek pelajar pancasila. Hal ini sangat penting sebagai penguat karakter peserta didik. Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan guru untuk menguatkan profil pelajar pancasila seperti penelitian (Rofi & Ambiro, 2021) guru menjadi tauladan, guru memiliki perencanaan yang dapat membentuk nilai-nilai pancasila, guru menggunakan pendekatan kearifan lokal dalam pembelajaran, guru membangun kesadaran peserta didik dengan pembelajaran berbasis proyek dan guru dapat memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Fokus penelitian ini akan mendeskripsikan tentang peran guru PAI dalam penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Lubuk Seberuk.

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan mulai dari tanggal 2 Juli 2023 sampai dengan 5 Agustus 2023. Teknik pengumpulan data peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data yang peneliti peroleh dari lapangan. Pengecekan keabsahan data peneliti lakukan dengan triangulasi.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Lubuk Seberuk terlihat bahwa guru PAI mempunyai peran yang kuat dalam penguatan profil pelajar. Dalam penelitian ini peneliti berkonsentrasi pada dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Latar belakang desa Lubuk Seberuk yang menjadi salah satu desa transmigrasi menjadikan desa ini memiliki ragam masyarakat mulai dari perbedaan suku hingga agama. Sehingga hal ini tentu berdampak pada pelajar yang ada di SD Negeri 1 Lubuk Seberuk terdiri dari beragam suku dan agama pula.

Adapun penelitian ini peneliti fokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam. Peran guru PAI terlihat dari berbagai program yang digagas oleh sekolah dan dimotori oleh guru PAI diantara program-program dilakukan oleh guru PAI diantaranya:

Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Program TPA merupakan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh siswa kelas 3 hingga kelas 6. Namun, bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an maka diajarkan membaca tulisan Arab dengan buku Iqro'. Program ini dilaksanakan pada hari Senin hingga Kamis mulai pukul 14.00-16.30.

Program TPA ini dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini melalui pembiasaan serta materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajarannya menggunakan metode iqro' bagi anak-anak yang baru belajar membaca al-qur'an. Selain itu, terdapat beberapa materi pelajaran seperti, tauhid, akhlak, fasholatan, tajwid dan kitab al-mahaid bagi anak-anak kelas tinggi.

Materi pelajaran seperti akhlak biasanya diajarkan melalui kitab yang memuat syi'ir agar anak-anak mudah untuk menghafalkan dan memahami isi dari kitab tersebut. Program TPA yang ada di SD Negeri 1 Lubuk Seberuk menjadi nilai plus tinggi bagi sekolah itu sendiri maupun warga sekolahnya, karena dengan adanya program tersebut diharapkan setelah lulus dari SD Negeri 1 Lubuk Seberuk anak-anak sudah bisa mengaji dan mengamalkan apa yang ia pelajari di TPA, atau setidaknya sudah mengenal apa itu tauhid, akhlak, tajwid, fasholatan dan kitab mahaid, terutama bagi mereka yang akan melanjutkan ke pesantren. Jadi pada intinya meskipun SD Negeri 1 Lubuk Seberuk merupakan sekolah dasar milik negara yang notabennya memfokuskan pada pendidikan umum, tetapi SD Negeri 1 Lubuk Seberuk juga menekankan pada penguatan terhadap nilai religius peserta didik yang diterapkan melalui program TPA.

Program Jumat Mengaji

Jum'at mengaji merupakan kegiatan membaca surat Yasiin, tahlil dan surat-surat pendek. Kegiatan ini dilakukan pada hari jum'at tepatnya jum'at awal bulan. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengajarkan anak-anak membaca surat Yasiin, tahlil dan surat-surat pendek.

Program Jumat Beramal

Kegiatan jum'at amal dilakukan setiap satu bulan sekali pada jum'at pertama awal bulan. Bentuk kegiatan ini adalah anak-anak dibiasakan untuk beramal seikhlaknya mulai dari lima ratus rupiah maupun seribu rupiah, dimasukan kedalam kotak yang dikelola oleh sekolah. Kemudian hasil dari amal yang dikumpulkan anak-anak digunakan untuk membantu anak-anak yang lain yang terkena musibah.

Membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar.

Sebelum belajar hendaknya berdo'a agar mudah untuk menerima pelajaran, begitupun setelah belajar hendaknya berdo'a agar apa yang diajarkan oleh guru dapat diingat dan bermanfaat. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh peserta didik yang bertugas sebagai ketua kelas. Pembacaan do'a ini menggunakan do'a secara islami. Setelah berdo'a anak-anak dibiasakan untuk memberi hormat kepada bendera merah putih, hormat kepada guru. menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan lagu Profil Pelajar Pancasila. Setelah itu anak-anak siap mengikuti proses belajar mengajar.

Membiasakan budaya S3 (senyum, salam, sapa)

Salah satu upaya untuk membentuk karakter berakhlak peserta didik adalah dengan membiasakan budaya S3 (senyum, sapa, salam). Hal ini dilakukan bukan kepada guru saja tetapi kepada teman sejawat. Anak-anak di SD Negeri 1 Lubuk Seberuk sudah menerapkan hal ini terutama kepada guru. Jika bertemu dengan guru baik di sekolah maupun diluar sekolah anak-anak tetap membiasakan budaya tersebut.

Pada dasarnya pendidikan agama dan karakter pertama kali diajarkan adalah di rumah oleh orang tua. Namun, ketika anak sudah bersekolah dan berada dilingkungan sekolah maka itu adalah tanggung jawab guru. Maka dari itu peran guru sangat diharapkan dapat andil dalam rangka menjadikan generasi Indonesia yang unggul dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam memperkuat profil pelajar Pancasila dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Perannya adalah sebagai penggerak kegiatan keagamaan dan akhlak mulia.

REFERENSI

Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>

Cahaya. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Era digital*. 3(2), 1–20.

Dewi umi Qulsum, H. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330. <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>

Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94.

Juhji. (2016). Guru, Mendidik, Mengajar, Nilai, Pembentukan Kripibadian, Panutan. *STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73/75>

Lenny Kurniati, R. K. (2023). *analisis kesiapan guru SMP di Demak dalam penerapan kurikulum merdeka*. 2(6), 2683–2692.

Lisye Salamor, Samuel Patra Ritiauw, D. M. (2023). *Pedagogika : Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan SEKOLAH PENGGERAK KOTA AMBON* Kata kunci : *Habitiasi profil pelajar pancasila , sekolah penggerak HABITUATION ANALYSIS OF PANCASILA STUDENT PROFILES IN AMBON CITY MOVEMENT SCHOOL* Keywords : *Habituation*. 11(1), 181–196.

Rofi, R., & Ambiro, P. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ddalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Edupedia*, 5(2), 145–154. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia>

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>

Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). *Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar*. 25, 155–168.

Wilan Budi Utami, Sulthoni, F. A. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Wacana Akademika*, 6(3), 286.